

Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Deteksi dini Kanker Serviks di Kelurahan Pangaliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Asmuni

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene

*e-mail : asmunirizam84@gmail.com

Abstrak

Penyakit Kanker Serviks merupakan salah satu penyakit yang memiliki dampak serius terhadap Kesehatan perempuan di seluruh dunia. Meskipun demikian, pendeteksi kanker servis dapat dilakukan secara dini melalui beberapa metode lewat pemeriksaan seperti tes Pap smear dan tes HPV tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan secara dini tentang kanker serviks masih rendah, terutama yang ada di Pedesaan dan Perkotaan dengan akses dan fasilitas terbatas terhadap pelayanan kesehatan. sehingga pemberdayaan perempuan dalam hal ini perlu adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang kanker serviks serta pentingnya pendeteksian dini. Tujuan Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui sosialisasi lewat media penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap Masyarakat yang ada di Kelurahan Pangaliali dengan melibatkan 25 peserta dari masyarakat, 2 petugas kelurahan dan 1 dosen sebagai pemateri. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan menunjukkan antusias masyarakat dalam menyimak, mendengar dan bertanya serta berdiskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui kegiatan penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan penyebab dan akibat kanker serviks serta edukasi tentang tindakan pencegahan, serta mendorong perilaku sehat dan akses yang lebih baik terhadap akses layanan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kanker serviks, pengetahuan, pemberdayaan perempuan, penyuluhan

Abstract

Cervical cancer is a disease that has a serious impact on women's health throughout the world. However, cervical cancer detection can be done early through several methods through examinations such as Pap smear tests and HPV tests, but public awareness and knowledge regarding the importance of early examination for cervical cancer is still low, especially in rural and urban areas with limited access and facilities. towards health services. So empowering women in this case requires increasing awareness and knowledge about cervical cancer and the importance of early detection. The aim of this activity is to increase public knowledge and empower women in efforts to detect cervical cancer early through outreach through educational media. Outreach activities were carried out for the community in Pangaliali Village involving 25 participants from the community, 2 village officials and 1 lecturer as presenters. The results of the implementation of outreach activities show the enthusiasm of the community in listening, listening, asking questions and discussing. So it can be concluded that women's empowerment activities in efforts to detect cervical cancer early through outreach

activities have a positive impact in increasing public awareness and knowledge of the causes and consequences of cervical cancer as well as education about preventive measures, as well as encouraging healthy behavior and better access to health services. reproduction.

Keywords: cervical cancer, knowledge, women's empowerment, counseling

PENDAHULUAN

Penyakit Kanker serviks merupakan salah satu yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan pada perempuan secara Global. Diperkirakan sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian terjadi karena kanker serviks yang disebabkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks adalah salah satu penyebab kematian cukup besar khususnya pada perempuan, terutama pada Negara-negara berkembang (WHO, 2023).

Berdasarkan data GCOGlobal Cancer Observatory dari International Agency for Research on Cancer (2022), kanker serviks berada pada peringkat ketiga dengan jumlah kasus 36.964 per 100.000 penduduk di Indonesia. sedangkan untuk tingkat angka kematian berada pada peringkat keempat dengan jumlah kasus 20.708 kematian per 100.000 penduduk di Indonesia. Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia berada pada peringkat tertinggi sebagai penyebab kematian yang diakibatkan dari kanker pada perempuan.

Dengan demikian, kanker serviksdapat dilakukan deteksi secara dini melalui berbagai metode pemeriksaan lewat tes Pap smear dan tes HPV. Deteksi dini pada kanker serviks sangat perlu karena dapat mempengaruhi tingkat kesembuhan dan dapat mengurangi angka kematian dari kanker serviks. (Khairunnisa et al., 2023). Sehingga kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks masih perlu ditingkatkan, khususnya pada perempuan yang ada di daerah- daerah pedesaan dan perkotaan yang masih memiliki akses kurang terhadap layanan kesehatan. Sehingga diperlukan adanya upaya pemberdayaan pada perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, serta memberikan informasi mengenai penyebab, gejala dan faktor risiko serta langkah- langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Pemberdayaan perempuan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan lewat edukasi, pelatihan, dan penyuluhan tentang kanker serviks serta cara pencegahan dan deteksi dini perlu untuk dilakukan (Taneja et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks (Nita & Novi Indrayani, 2020). Sehingga tujuan dalam kegiatan ini untuk mengetahui dan menilai tingkat efektivitas pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui metode edukasi penyuluhan, tanya jawab dan diskusi untuk menilai pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kegiatan tersebut.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Peserta yang terlibat berasal dari Masyarakat yang ada di kelurahan pangaliali yaitu khususnya perempuan dengan jumlah 25 orang. Narasumber dalam kegiatan ini yakni salah satu dosen pada Program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bina Bangsa Majene. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa

Powerpoint Presentasi dan Leaflet yang berisi materi tentang definisi kanker serviks, faktor risiko, gejala, pentingnya deteksi dini, metode pemeriksaan sendiri, dan langkah-langkah pencegahan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024 di Kelurahan Pangaliali, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, penentuan lokasi dan waktu kegiatan, serta penyusunan materi pemberdayaan tentang kanker serviks. Selanjutnya tahap pelaksanaan, acara dibuka dengan sambutan dari tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diakhiri sesi diskusi dan Hasil Penilaian dilakukan melalui metode tanya jawab ke peserta penyuluhan dengan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan sikappeserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ini diikuti oleh 35 peserta khusus perempuan yang ada di kelurahan pangaliali kecamatan Banggae menunjukkan kelompok yang berusia <40 tahun berjumlah 12 orang dan >40 sebanyak 23 tahun.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian daftar hadir dan mengisi beberapa pertanyaan dalam kuesioner mengenai kanker serviks selanjutnya diberikan penyuluhan lewat materi power point dan dibuka sesi tanya jawab dari peserta. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang dalam pengetahuan peserta dengan mayoritas memilikipengetahuan positif dengan kisaran 85%.

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa penyuluhan kanker serviks telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan lebih banyak responden memiliki pengetahuan baik setelah mengikuti penyuluhan tersebut.

Hasil PKM ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap berbagai isu kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) menemukan bahwa penyuluhan tentang kanker serviks secara dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini dan pencegahan kanker. Selain itu, studi oleh Porajow et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara efektif dapat mengubah sikap dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks. Kedua studi ini menggaris bawahi pentingnya penyuluhan kesehatan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap isu kesehatan yang krusial.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap individu terhadap kanker serviks. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang memadai tentang penyebab, faktor risiko, gejala, dan metode pencegahan kanker serviks, mereka cenderung membentuk sikap yang lebih responsif dan proaktif terhadap kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, sikap yang positif terhadap kanker serviks, seperti kesadaran akan pentingnya vaksinasi HPV dan *pap smear* untuk mencegah infeksi virus yang berhubungan dengan kanker serviks, dapat mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh individu tentang kanker serviks dapat mempengaruhi pembentukan sikap mereka terhadap kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Materi yang disampaikan membahas tentang kanker serviks yaitu: definisi kanker serviks, dampak kanker serviks, penyebab kanker serviks, dan pentingnya peran perempuan dalam mencegah kanker serviks serta disampaikan mengenai bahaya perilaku berisiko. Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang

seperti Indonesia. Kanker serviks atau karsinoma serviks adalah jenis kanker yang berkembang pada leher rahim dan biasanya disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papillomavirus*) (WHO, 2023). Kejadian kanker serviks dapat berdampak serius terhadap kesehatan reproduksi wanita, bahkan dapat mengancam jiwa jika tidak dideteksi dan diobati secara dini. Kanker serviks bisa dicegah melalui vaksinasi HPV dan pemeriksaan rutin seperti Pap smear untuk deteksi dini (Latifah et al., 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perabaan, sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan langsung dengan mata dan telinga. Sedangkan sikap merujuk pada pandangan atau penilaian individu terhadap topik yang berkaitan dengan kesehatan, kondisi kesehatan, serta faktor-faktor yang terkait dengan risiko kesehatan.

Materi selanjutnya adalah faktor risiko kanker serviks, meliputi perilaku seksual berisiko, merokok, dan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Perilaku seksual berisiko, seperti memiliki banyak pasangan seksual, tidak menggunakan kondom secara konsisten, atau mulai aktif secara seksual pada usia yang lebih muda, dapat meningkatkan paparan terhadap Human Papillomavirus (HPV), virus utama yang menyebabkan kanker serviks (Dewi et al., 2023). Merokok juga telah terkait dengan peningkatan risiko kanker serviks. Zat-zat berbahaya dalam rokok dapat merusak sel-sel pada leher Rahim dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi HPV (Rahayu & Saniati, 2024). Pentingnya peran perempuan dalam mencegah kanker serviks adalah dengan mengedukasi diri tentang risiko kanker serviks dan mendorong perilaku sehat. Dengan meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan reproduksi, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia.

Sikap yang positif terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sangat penting karena dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif seperti vaksinasi HPV, pemeriksaan Pap smear secara rutin, dan adopsi gaya hidup sehat. Dalam konteks penyuluhan kanker serviks, peningkatan sikap ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan preventif, yang sangat penting dalam menurunkan angka kejadian dan mortalitas kanker serviks.

Pemberdayaan perempuan dalam hal ini mencakup peningkatan kesadaran akan risiko kanker serviks, edukasi tentang tindakan pencegahan yang efektif seperti vaksinasi HPV dan pemeriksaan rutin seperti Pap smear, serta mendorong perilaku sehat seperti tidak merokok dan menjaga kebersihan reproduksi. Selain itu, memberikan akses yang lebih baik dan mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan perempuan (Kesuma & Putra, 2024).

Dengan pemberdayaan perempuan dalam upaya pencegahan kanker serviks, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung dan memungkinkan perempuan untuk mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan individu perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengendalian kanker serviks secara keseluruhan di masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat khususnya pada perempuan yang ada di Kelurahan Panglialali melalui edukasi lewat penyuluhan dengan tujuan peningkatan pengetahuan peserta dan terbukti dari peningkatan skor pada post-test sehingga pemberdayaan perempuan dalam pencegahan kanker serviks berdampak positif dalam

meningkatkan kesadaran akan risiko dan dampak yang ditimbulkan dari kanker serviks, edukasi tentang tindakan pencegahan, serta dapat mendorong perilaku sehat dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. I. S., Pratama, A. A., & Astriani, N. M. D. Y. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kertha Usada Buleleng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 194–199.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Data visualization tools for exploring the global cancer burden in 2022*.
- Kesuma, E. G., & Putra, H. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 Empowering Women In Efforts For Early Detection Of Cervical Cancer Through Th. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.160>
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Latifah, L., Nurachmah, E., & Hiryadi, H. (2020). Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.192>
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Rineka Cipta.
- Porajow, Z. C. J. G., Durry, M. F., & Pandiangan, D. (2024). Program Pencegahan Kanker Leher Rahim pada Wanita Kaum Ibu Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 5(2), 80–85.
- Rahayu, N. T., & Saniati, K. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Kanker Serviks: Scoping Review. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 187–205. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.132>
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Sri, J., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Jurnal Maternal dan Neonatal*, 12(12), 54–62.
- Taneja, N., Chawla, B., Awasthi, A. A., Shrivastav, K. D., Jaggi, V. K., & Janardhanan, R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice on Cervical Cancer and Screening Among Women in India: A Review. *Cancer control: journal of the Moffitt Cancer Center*, 28, 1–11 <https://doi.org/10.1177/10732748211010799>
- World Health Organization. (2023). *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>